



## **SOSIALISASI KONSEP PARIWISATA HALAL MELALUI RADIO KOMUNITAS**

Oleh

**Susie Perbawasari<sup>1</sup>, Dian Wardiana<sup>2</sup>, Yanti Setianti<sup>3</sup>, Renata Anisa<sup>4</sup>, Aat Ruchiat Nugraha<sup>5</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Email: <sup>5</sup>[ruchiat@unpad.ac.id](mailto:ruchiat@unpad.ac.id)

### **Article History:**

Received: 07-09-2022

Revised: 15-09-2022

Accepted: 24-10-2022

### **Keywords:**

Sosialisasi, Pariwisata,  
Radio, Komunitas

**Abstract:** *Perkembangan pariwisata di Indonesia mendorong wilayah destinasi wisata lainnya untuk meningkatkan akses dan fasilitas publik. Indonesia kini sedang mengembangkan potensi wisata halal di sepuluh daerah yang dijadikan percontohan bagi wilayah lainnya yang dipersiapkan menuju destinasi wisata halal. Salah satu visi pemerintah pusat adalah pengembangan wisata halal bagi provinsi Jawa Barat yang dinilai memenuhi kriteria sebagai destinasi halal yang variatif dan kreatif. Jawa Barat memiliki potensi untuk pengembangan konsep pariwisata halal. Untuk mewujudkan Jawa Barat sebagai destinasi wisata halal maka masyarakat perlu mengetahui dan memahami konsep pariwisata halal melalui sosialisasi dengan memanfaatkan radio komunitas. Metode pendekatan yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sasaran utama dari sosialisasi ini adalah pengelola radio komunitas. Setelah dilaksanakan sosialisasi, peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan mengenai konsep wisata halal dan peran radio komunitas dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.. Penyuluh yang terbentuk dari prajuru (petugas) desa pakraman melaksanakan pembinaan berkelanjutan kepada masyarakat desa pakraman dan instansi terkait (puskesmas) melakukan pendampingan dan pengawasan*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2015 baru mencapai 20 persen atau 2 juta orang dari total kunjungan wisman ke Indonesia. Sedangkan tahun 2016 mencapai 2,4 juta orang yang berkunjung. Untuk tahun 2018-2019 Kementerian Pariwisata memprediksi Indonesia akan dikunjungi oleh sekitar 5 juta wisatawan muslim. Negara Malaysia, Turki dan Uni Emirat Arab merupakan pelaku wisata halal yang terbaik di dunia. Merujuk pada data tersebut, maka berdasarkan data Kementerian Pariwisata tahun 2017 bahwa Indonesia sedang mengembangkan potensi wisata halal di 10 daerah yang dijadikan proyek percontohan bagi wilayah-wilayah lainnya yang dipersiapkan menuju destinasi wisata halal. Dan diantara kesepuluh daerah tersebut antara lain provinsi Nusa Tenggara Barat, Daerah Istimewa Aceh, dan Sumatera Barat yang telah memperoleh sertifikasi wisata halal yang pertama secara internasional. Selanjutnya, di tahun 2018 pemerintah pusat mengupayakan agar provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Selatan dapat tersertifikasi sebagai daerah wisata halal tingkat internasional (Kemenpar, 2017).

Salah satu visi pemerintah pusat adalah pengembangan wisata halal bagi provinsi Jawa Barat, hal ini disebabkan oleh sumber daya alam dan sumber daya sosial di Jawa Barat dapat memenuhi kriteria sebagai objek destinasi wisata halal yang bervariasi dan kreatif. Dengan kepemilikan potensi alam dan penduduk yang cukup melimpah bagi Jawa Barat, dapat dijadikan sebagai modal sosial dalam pengembangan objek destinasi wisata halal yang bermartabat. Oleh karena itu, pemerintah provinsi Jawa Barat mengharapkan dukungan dari setiap berbagai *stakeholders* kepariwisataan untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran, investasi maupun bentuk lainnya yang nyata dalam hal pengembangan destinasi wisata halal yang kreatif, inovatif, bermartabat dan berbasiskan budaya. Pengembangan wisata memerlukan jenis pariwisata berbasis masyarakat. Peran serta masyarakat itu paling menonjol terutama dalam mewujudkan konsep Sapta Pesona pariwisata di Jawa Barat (Jaelani et al., 2017).

Pariwisata halal adalah jenis wisata yang baru dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kepercayaan agama Islam yang bercirikan ramah dalam pelayanan, kelayakan sarana ibadah, keragaman makanan halal yang dijamin, tempat penginapan yang syariah, dan hal-hal teknis lainnya yang terkait dengan kepariwisataan. Di sisi lain, bagi Jawa Barat, objek wisata merupakan penyumbang APBD keempat yang paling besar setelah minyak dan gas bumi, batubara dan minyak sawit.

Jawa Barat adalah provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak, hal ini memberikan angin segar bagi perkembangan bisnis destinasi pariwisata halal yang cukup signifikan. Melihat situasi dan kondisi masa depan perkembangan bisnis wisata halal di Indonesia, maka peluang bisnis dengan menciptakan pariwisata halal di wilayah Jawa Barat masih terbuka lebar dan didukung dengan mayoritas penduduk Jawa Barat adalah muslim, ramah, kreatif dan intelek. Selain itu, proses perkembangan bisnis pariwisata halal dapat diperkuat melalui kebijakan yang diatur secara perundang-undangan maupun atas intervensi pihak dari luar yang mendesak untuk adanya perubahan layanan pariwisata yang berdasarkan konsep keagamaan. Sehingga Pemprov Jawa Barat mendorong agar investasi di bidang industri pariwisata khususnya untuk jasa akomodasi, restoran terutama di kabupaten/kota yang belum memiliki amenities wisata berstandar internasional.

Sebagai upaya untuk mendukung perkembangan visi wisata halal yang terintegratif dalam hal kebijakan, maka diperlukan suatu sinergitas antara Kementerian Pariwisata, pemerintah daerah, masyarakat, pelaku industri wisata dan perguruan tinggi dalam upaya memperkuat posisi tawar Jawa Barat sebagai salah satu daerah yang menjadi tujuan utama pengembangan destinasi wisata halal, selain daerah Aceh, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat (Lombok), dan DKI Jakarta. Oleh sebab itu, Jawa Barat seharusnya dapat mengembangkan lebih serius destinasi wisata halal yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan para calon wisatawan muslim yang sedang mencari alternatif wisata yang “menyejukkan” bagi keluarga.

Merujuk data mengenai tingkat kunjungan wisatawan mancanegara ke daerah Jawa Barat pada awal tahun 2019 yaitu berjumlah 11.383 orang yang didominasi wisatawan asal Malaysia 70,81%, Singapura 12,87%, India 2,58%, Jepang 1,76%, Korea Selatan 1,53%, Australia 1,23%, Amerika Serikat 1,12%, Tiongkok 0,91%, Filipina 0,60%, dan lainnya 6,60% (BPS, 2019). Berdasarkan data BPS Januari 2019 tersebut terlihat bahwa Jawa Barat memiliki potensi yang besar untuk dapat mengembangkan destinasi pariwisata, termasuk wisata halal dengan target utama dapat mendatangkan wisatawan asal Asia Tenggara, khususnya Malaysia dan Singapura. Sehingga

pemerintah provinsi Jawa Barat pada saat ini seharusnya sudah dapat menggerakkan sektor pariwisata halal secara simultan.

Sebagai provinsi yang memiliki sumber daya alam yang eksotis, Jawa Barat sangat terbuka untuk dapat melahirkan daerah-daerah wisata yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Hal ini didukung secara topografis dan sosial demografis wilayah Jawa Barat sangat kaya akan potensi pariwisata alam maupun budaya. Untuk bentangan topografis wilayah Jawa Barat memiliki pantai, pegunungan, dan *landscap* wilayah perkebunan/pertanian yang sangat subur. Sedangkan secara demografis, wilayah Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia, insfrastruktur pembangunan yang relatif bagus, dan pertumbuhan ekonomi yang baik. Kedua aspek tersebut dapat menjadi modal dasar dalam upaya pengembangan pariwisata halal sebagai alternatif konsep pengembangan pariwisata selama ini dilakukan oleh pemerintah. Dengan mengusung penyelenggaraan pariwisata yang berdasarkan nilai-nilai keislaman atau syariah di suatu daerah, telah melahirkan wacana pro dan kontra terhadap penyelenggaraan pariwisata di kalangan para pelaku industri pariwisata.

Potensi wisata halal yang sangat tinggi untuk daerah Jawa Barat harus diimbangi oleh berbagai fasilitas infrastruktur maupun kebijakan lainnya yang dapat menjamin keleluasaan dalam berwisata. Terkait dengan perkembangan wisata halal, khususnya yang terjadi pada wilayah kabupaten/kota di Jawa Barat, ada beberapa yang sudah mulai merintis bisnis pariwisata halal, yaitu diantaranya Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan buku pedoman pengembangan pariwisata halal yang diterbitkan oleh Deputy Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata tahun 2017 yang di mana salah satu isinya menjelaskan mengenai kriteria dan faktor keberhasilan dalam pengembangan destinasi pariwisata halal di suatu daerah. Dengan merujuk buku pedoman tersebut, pemerintah provinsi Jawa Barat merasa terpacu untuk berusaha mengembangkan destinasi pariwisata halal yang sesuai pangsa pasar wisatawan domestik maupun mancanegara, yaitu destinasi wisata halal yang nyaman, aman, terjangkau, dan eksotis (Kemenpar, 2017).

Radio komunitas sebagai salah satu media yang digunakan oleh berbagai komunitas merupakan salah satu media yang dinilai cukup efektif untuk dapat menyiarkan informasi mengenai konsep pariwisata halal di Jawa Barat kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat mendukung Jawa Barat menjadi salah satu destinasi wisata halal di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman pengelola radio khususnya penyiar mengenai konsep pariwisata halal, perkembangannya di Indonesia dan mancanegara, serta potensinya di masa mendatang.

Wisata halal di Indonesia merupakan program nasional yang langsung berada di bawah kendali Kementerian Pariwisata yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Budaya di setiap kabupaten/kota. Menurut Battour dan Ismail (2015) dalam Pratiwi, dkk (2017) menyatakan bahwa wisata halal mempertimbangkan hukum islam (Syariah) sebagai dasar untuk memberikan produk pariwisata dan pelayanan kepada target pelanggan terutama yang muslim. Makna dari frase "wisata halal" ini sebenarnya sangat ambigu, tidak baku, bahkan sangat membingungkan, karena tidak ada itnterpretasi makna yang bisa dijadikan pegangan utama. Semua orang bisa mengartikannya berbeda-beda sesuai dengan pemahaman masing-masing (Awalia, 2017). Destinasi wisata halal pun tidak terbatas hanya di negara muslim namun juga berlaku dengan penduduk mayoritas non muslim.

Menurut Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, Ir. Rizki Handayani, MBTM, dalam pengembangan wisata halal terdapat beberapa peluang antara lain :

1. Daya Tarik Industri Pariwisata dan Gaya Hidup Halal yang beragam dan sudah berkembang
2. *Muslim-Friendly Amenities* (Hotel, Restoran, dll.) sudah mulai berkembang
3. Kerjasama dengan organisasi Multinasional untuk mengembangkan infrastruktur Pariwisata Halal.

Tantangan yang mungkin dihadapi adalah :

1. Tingkat kesadaran, komitmen dan kompetensi untuk menggarap Prospek Pasar Industri Pariwisata dan Gaya Hidup Halal
2. Kondisi Infrastruktur Pariwisata dan Gaya Hidup Halal (Standarisasi, Sertifikasi, Peningkatan Kapasitas. Dll)
3. Tingkat Kegiatan *Branding* dan Promosi Indonesia sebagai *Halal Tourism Destination*

Untuk menjawab peluang dan tantangan di atas diperlukan 3 (tiga) langkah strategis untuk perwujudan wisata halal:

1. ATRAKSI: Menciptakan dan mengembangkan Icon serta mempromosikan Paket Wisata Halal unggulan Indonesia
2. AMENITAS: Tersedianya Hotel dan Restoran Halal/tersertifikasi dan amenitas lainnya.
3. AKSESIBILITAS: Perbaikan dan Peningkatan Infrastruktur untuk keperluan Wisata Halal: Visa, Informasi, Layanan, Daya Tarik (Objek) Wisata, Penerbangan Langsung, Musholla, Peningkatan Kapasitas Aksesibilitas

Menurut (Nugraha & Prastowo, 2017) komunikasi Pariwisata merupakan kegiatan interaksi manusia yang melibatkan proses pertukaran informasi yang berhubungan dengan objek dan daya tarik wisata beserta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari *stakeholders* kepariwisataan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu “Bagaimana mensosialisasikan konsep pariwisata halal kepada masyarakat Jawa Barat melalui radio komunitas?”

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dalam bentuk sosialisasi konsep pariwisata halal bagi masyarakat Jawa Barat melalui radio komunitas yang merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan mengenai konsep pariwisata halal di Jawa Barat melalui siaran radio komunitas, sehingga dapat mewujudkan Jawa Barat sebagai salah satu destinasi wisata halal di Indonesia. Target ini dipilih karena masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata halal di Jawa Barat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi konsep pariwisata halal di Jawa Barat melalui radio komunitas ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Menurut Sagala dalam (Hardini & Puspitasari, 2012) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pemateri kepada peserta. Metode ceramah merupakan cara belajar yang menekankan pada pemberitahuan informasi yang bersifat satu arah dari pemateri kepada peserta yang aktif maupun pasif. Adapun materi yang disampaikan

dengan metode ceramah yaitu mengenai konsep pariwisata halal, perkembangan pariwisata halal di Indonesia, potensi pariwisata halal, dan peran radio komunitas dalam meningkatkan pengetahuan dan memberikan edukasi kepada masyarakat.

Metode lain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu diskusi. Diskusi merupakan bentuk tukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan melalui analisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan suatu topik atau permasalahan tertentu. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara pemateri dengan peserta adalah mengenai masalah pariwisata di Indonesia, perkembangan dan potensi pariwisata halal khususnya di Jawa Barat, peraturan dan dasar hukum pariwisata halal, standar pariwisata halal, dan dukungan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata halal di Indonesia, sedangkan metode tanya jawab yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menyampaikan pertanyaan secara tertulis maupun lisan yang lebih bersifat formal dengan dijawab berdasarkan sumber rujukan yang terpercaya (Hardini & Puspitasari, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi konsep pariwisata halal, dengan materi yang disampaikan adalah konsep pariwisata halal, perkembangan pariwisata halal di Indonesia, potensi pariwisata halal dan peran radio komunitas dalam mensosialisasikan konsep pariwisata halal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Agustus 2019 pada pukul 09.00 – 13.00 WIB, bertempat di kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat, Jalan Malabar, Kota Bandung, Jawa Barat. Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pengelola radio komunitas yang berada di wilayah Jawa Barat. Adapun tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Realisasi Kegiatan PKM**

No	Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Radio Komunitas
1	Perencanaan	Memetakan permasalahan sosial, ekonomi, wisata, lingkungan, dan kesehatan yang ada di daerah yang akan dijadikan sasaran kegiatan PKM	Membantu memetakan permasalahan sosial, ekonomi, wisata, lingkungan, dan kesehatan yang ada di daerah yang akan dijadikan sasaran kegiatan PKM	Menyediakan data-data untuk memetakan permasalahan sosial, ekonomi, wisata, lingkungan, dan kesehatan yang ada di daerah yang akan dijadikan sasaran kegiatan PKM
2	Pelaksanaan	1) Membuat bahan atau materi Mengenai konsep pariwisata halal dan kebutuhan sosialisasi 2) Mengkoordinasikan peserta sosialisasi yang merupakan pengelola radio komunitas 3) Melakukan kegiatan sosialisasi konsep pariwisata halal di Jawa Barat melalui radio komunitas	1) Membantu dalam menyediakan peralatan kegiatan PKM 2) Membantu teknis pelaksanaan acara dan menjadi <i>master of ceremony</i>	1) Menyiapkan materi diskusi
3	Evaluasi	Melakukan evaluasi kegiatan PKM dengan memberikan kuesioner bagi peserta PKM	Membantu dalam menyebarkan kuesioner beserta merekapitulasi hasil isian dari peserta	Mendapatkan <i>feedback</i> mengenai hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan

Sumber: (Hasil PKM, 2019)

Rangkaian kegiatan sosialisasi ini adalah persiapan, registrasi peserta, pembukaan dan sambutan, pemberian materi pertama oleh perwakilan KPID Jawa Barat, materi kedua oleh perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dan ditutup dengan diskusi dan ramah tamah.

**Tabel 2**  
**Rangkaian kegiatan sosialisasi**

No	Waktu	Acara	Narasumber
1.	07.00 – 08.00	Persiapan	Tim PKM Fikom Unpad
2.	08.00 – 08.45	Registrasi Peserta	Tim PKM Fikom Unpad dan mahasiswa
3.	08.45 – 09.00	Pembukaan dan Sambutan	Dosen Fikom Unpad Dr. Dian Wardiana Suchro, M.Si
4.	09.00 – 10.15	Materi I: Sosialisasi konsep pariwisata halal bagi masyarakat Jawa Barat melalui radio komunitas	Ir. Irianto Edi Pramono, Koordinator Bidang Kelembagaan KPID Jawa Barat
	10.15 – 11.30	Materi II : Pengembangan Pariwisata Halal Daerah	Yoharman Syamsu Dinas Pariwisata, Kabupaten Bandung
5.	11.30 – 12.30	Diskusi dan Tanya Jawab	Moderator
6.	12.30 – 13.00	Penutup, Pembacaan Doa, Penyerahan Sertifikat serta Foto Bersama	Tim PKM Dosen, Mahasiswa, dan Peserta

**Sumber: (Hasil PKM, 2019)**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kantor Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat yang melibatkan tim dosen fikom Unpad, mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, radio komunitas sebagai peserta sosialisasi, dengan jenis kegiatan sosialisasi konsep pariwisata halal di Jawa Barat melalui radio komunitas.



**Gambar 1. Pembukaan sosialisasi konsep pariwisata halal**  
**Sumber: (Hasil PKM, 2019)**



Acara diawali dengan pembukaan oleh MC yang merupakan mahasiswa Universitas Padjadjaran dari berbagai fakultas yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN). MC membuka acara sosialisasi konsep pariwisata halal di Jawa Barat melalui radio komunitas, yang dihadiri 20 orang pengelola radio, dosen, dan mahasiswa. MC menjelaskan konsep kegiatan secara umum, dan memaparkan susunan acara. Acara dilanjutkan dengan pembukaan dan penyampaian sambutan yang disampaikan oleh Dr. Dian Wardiana Suchro, M.Si sebagai perwakilan tim dosen Fikom Unpad. Dalam sambutannya Dr. Dian Wardiana Suchro, M.Si menyatakan bahwa kegiatan PKM ini merupakan bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh setiap dosen sebagai bentuk kewajiban terhadap negara. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan pemangku kepentingan mengenai pariwisata halal di Jawa Barat khususnya dan mendorong terwujudnya Jawa Barat sebagai salah satu destinasi wisata halal di Indonesia. Industri halal menjadi salah satu instrumen dalam diplomasi ekonomi Indonesia karena menyadari potensi yang dimiliki (Subarkah et al., 2020)



**Gambar 2 Pemaparan materi oleh Ir. Irianto Edi Pramono  
Koordinator Bidang Kelembagaan KPID Jawa Barat  
Sumber: (Hasil PKM, 2019)**

Ir. Irianto yang merupakan koordinator bidang kelembagaan KPID Jawa Barat memaparkan peran radio komunitas dalam memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat secara langsung. Radio komunitas memiliki beberapa kelebihan diantaranya pesan disampaikan secara langsung, tanpa jeda, dan mencapai target yang dituju yakni komunitas tertentu, sehingga besar harapannya radio komunitas dapat mendukung program pariwisata halal di Jawa Barat dengan menyampaikan dan menyebarluaskan konsep pariwisata halal kepada masing-masing komunitas dan masyarakat secara umum.

Bapak Yoharman Syamsu merupakan *person in charge* pengembangan pariwisata halal dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung memaparkan perspektif islam dalam

pariwisata, konsep pariwisata halal, sektor unggulan pemerintah 2018, tren halal travel, potensi pariwisata halal, destinasi pariwisata unggulan di Indonesia, peraturan dan kebijakan pariwisata halal di Indonesia, serta arah kebijakan dan strategi pariwisata nasional. Pariwisata halal berfokus pada bagaimana menyediakan layanan tambahan dalam bentuk amenities, daya tarik wisata, dan aksesibilitas bagi para wisatawan muslim sehingga dapat beraktifitas dan beribadah dengan nyaman.

Setelah kedua pembicara memaparkan materi mengenai radio komunitas dan pariwisata halal, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, acara ditutup dengan penyerahan sertifikat oleh Bapak Dr. Dian Wardiana Suchro selaku dosen Fikom Unpad kepada Bapak Ir. Irianto dari KPID Jawa Barat dan Bapak Yoharman Syamsu dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung. Dalam kesempatan ini pula Dr. Dian Wardiana Suchro mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang berasal dari radio komunitas atas kerjasamanya dan diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mensosialisasikan pariwisata halal kepada masyarakat melalui siaran radio dan KPID yang telah memfasilitasi kegiatan ini serta diharapkan dapat terjalin kerjasama baik pelatihan maupun penelitian bersama pada masa mendatang.



**Gambar 3. Penutupan kegiatan sosialisasi pariwisata halal**

**Sumber: Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat**

Peserta sosialisasi dari radio komunitas yang berada di wilayah Jawa Barat, Tim dosen Fikom Unpad sebagai penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan para pembicara Bapak Ir. Irianto dari KPID Jawa Barat serta Bapak Yoharman Syamsu dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung melakukan sesi foto bersama yang dilanjutkan dengan diskusi non formal serta ramah tamah.

## **KESIMPULAN**



Pemahaman peserta mengenai peran radio komunitas dalam memberikan pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pemaparan beberapa peserta yang menyatakan bahwa radio komunitas memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Pengetahuan peserta mengenai konsep pariwisata halal sudah menunjukkan ada peningkatan, hal ini dapat dilihat dari adanya masukan, saran, dan kritik dari peserta sosialisasi untuk pengembangan konsep pariwisata halal yang disampaikan secara langsung kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung. Kegiatan sosialisasi konsep pariwisata halal Jawa Barat dapat dilakukan secara berkelanjutan, dimana sosialisasi dilakukan melalui media massa lainnya untuk memperluas target sasaran dan mendukung terwujudnya Jawa Barat sebagai salah satu destinasi wisata halal di Indonesia.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Direktorat Riset dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Padjadjaran yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Awalia, H. (2017). Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i1.64>
- [2] Hardini, I., & Puspitasari, D. (2012). *Strategi pembelajaran terpadu: teori, konsep, dan implementasi*. Familia.
- [3] Jaelani, A., Setyawan, E., & . N. (2017). Religi, Budaya dan Ekonomi Kreatif: Prospek dan Pengembangan Pariwisata Halal di Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.24235/jm.v2i2.2152>
- [4] Kemenpar. (2017). *Pedoman Pengembangan Pariwisata Halal*.
- [5] Nugraha, A. R., & Prastowo, A. A. (2017). Komunikasi Pariwisata Melalui Branding Tematik Taman Kota di Bandung. *Communication, Culture & Tourism Conference*, 183–192.
- [6] Subarkah, A. R., Junita Budi Rachman, & Akim. (2020). Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(2), 84–97. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.53>